

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana angkatan kerja tidak bekerja sama sekali dan belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus terjadi. Kesempatan kerja yang ada, jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari kerja sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran (Hamalik dalam Alimudi et al, 2018:180). Karakteristik dari pengangguran di Indonesia adalah tingginya pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik adalah pengangguran yang berasal dari lulusan pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa per Agustus 2022, tingkat pengangguran lulusan sarjana (universitas) di Indonesia tercatat sebesar 4,80 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Pengangguran sarjana di Indonesia selalu menjadi masalah seputar perkembangan zaman saat ini. Menurut Antono (dalam Ayuningtyas, 2015:27) salah satu aspek yang menimbulkan tingginya pengangguran di negara Indonesia adalah semakin banyak mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang dinilai belum siap dan belum memiliki pengalaman kerja.

Setiap manusia memerlukan pekerjaan yang layak supaya bisa terus melanjutkan kehidupan dikemudian hari, terkecuali mereka yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan bagi orang lain juga, namun tidak banyak juga yang memiliki kemampuan tersebut terlebih lagi persaingan di pangsa pasar modern yang membuat mereka tersaing

i oleh pasar dari luar negeri dan minimnya modal usaha yang tidak setiap orang mampu memenuhinya, sehingga setiap orang wajib bekerja untuk orang lain atau istilah lainnya mencari pekerjaan (Ratnawati, 2016:13).

Maka dari itu, setiap orang termasuk mahasiswa perlu memiliki pekerjaan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk mencari pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Meskipun jumlah lulusan perguruan tinggi meningkat dari tahun ke tahun, lulusan perguruan tinggi semakin banyak yang menganggur karena kurangnya lapangan kerja yang cocok, hal ini akan menjadi beban dan ketakutan bagi mahasiswa menuju tahap akhir. Mereka pasti khawatir tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus, apalagi bagi mereka yang merasa tidak siap dan tidak mampu menghadapi dunia kerja. (Mahardika Dinata, 2013:9).

Kesiapan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memprediksi apakah seseorang berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan. Setelah seseorang menyelesaikan pendidikan dari universitas, maka individu tersebut menjalani transisi dari bangku kuliah ke dunia kerja, berganti peran dari mahasiswa menjadi pegawai yang sesuai profil keperluan pasar kerja. Menurut Pratiwi (2016:2), “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat dalam pendidikan tanpa perlu memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama”

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 yaitu mahasiswa semester 6 program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Mahasiswa merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan

ke dunia kerja. Mahasiswa semester 6 merupakan salah satu mahasiswa menuju tingkat akhir yang cenderung sudah memikirkan masa depan yang akan mereka hadapi setelah lulus kuliah. Sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir tentang masa depannya mengenai pekerjaan di bidang yang dia tekuni setelah lulus dari Perguruan Tinggi. Sebelum memasuki semester akhir yang nantinya akan disibukkan untuk mengerjakan tugas akhir yaitu penelitian, kemudian akan lulus dan harus siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa semester 6 diharapkan mampu untuk dapat menyesuaikan diri dan memiliki performa kerja dan pengembangan karir secara jangka panjang. Setiap mahasiswa harus memiliki keyakinan bahwa dirinya siap untuk masuk ke dunia kerja agar dapat menjalankan pekerjaan lebih maksimal. Kesiapan kerja sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat memperoleh pekerjaan.

Agar mendapatkan gambaran fenomena kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2020 program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, peneliti mewawancarai mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil wawancara 10 orang, 4 orang mengaku siap untuk memasuki dunia kerja karena merasa sudah dibekali semasa kuliah, meskipun ada beberapa keraguan mengenai keterampilan yang mereka miliki. 6 diantaranya mengatakan belum siap untuk memasuki dunia kerja dikarenakan beberapa alasan seperti tidak siap mental, pengetahuan dan keterampilan yang dirasa belum memadai, dan persaingan dunia kerja yang saat ini sangat ketat.

Mahasiswa yang mempunyai kesiapan kerja yang tinggi adalah mahasiswa yang sudah memahami segala persyaratan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal tersebut dikemukakan oleh Pool & Sweel (dalam Asfan 2020: 46) “untuk

mendapatkan kesiapan kerja maka dibutuhkan 5 aspek yaitu: keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja”. Berdasarkan pendapat tersebut untuk memenuhi kesiapan kerja tidak hanya memerlukan keahlian dan kecerdasan tetapi juga harus memiliki kenyamanan dalam pekerjaan agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan kematangan mental dan perilaku serta keterampilan dan keahlian untuk siap memasuki dunia kerja. Berdasarkan hal tersebut maka ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2020 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja diantaranya perilaku asertif dan kemampuan berkomunikasi serta kesiapan dalam bekerja.

Salah satu perilaku yang diperlukan adalah perilaku asertif. Perilaku asertif adalah perilaku individu yang secara berani mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, perasaan, harapan, pendapat diri sendiri secara tegas dengan jujur, tanpa adanya melanggar hak dan wewenang orang lain. Pendapat peneliti tersebut diperkuat oleh Handayani (2017:17) yang menyatakan bahwa “Perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan atau menyatakan diri secara jujur dan langsung sehingga menjembatani diri sendiri untuk memahami, mengerti dan menghormati orang lain tanpa merugikan satu sama lain”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku positif, perilaku bijak dan perilaku tegas suatu individu. Individu yang memiliki perilaku asertif diharapkan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dalam dunia kerja. Namun tidak banyak mahasiswa saat ini

yang memiliki perilaku asertif ini. Kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak mau untuk mengutarakan pendapatnya dengan percaya diri saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, fenomena yang terjadi yaitu rata-rata mahasiswa masih kesulitan untuk memberikan pendapat dengan tegas, dan belum mampu untuk mengatakan yang dirasakan dengan jujur. Kondisi tersebut dapat menggambarkan kurangnya perilaku asertif di kalangan mahasiswa.

Perilaku asertif dapat mempengaruhi kehidupan seseorang sebagai menurut Nurhasanah et al (2008:2), “Orang yang percaya diri ditandai dengan mengenali kemampuannya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya, dan menerima semua itu apa adanya dan pada gilirannya, individu mampu merencanakan tujuan hidupnya dan mampu mengambil keputusan secara sadar dengan percaya diri yang tinggi”. Oleh karena itu, perilaku asertif dibutuhkan oleh mahasiswa saat ini dan untuk memasuki dunia kerja. Pendapat diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sinurat (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perilaku asertif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Studi pendahuluan diatas juga didukung oleh hasil observasi terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020. Mahasiswa banyak yang diam dan pasif selama perkuliahan berlangsung. Hal tersebut dikarenakan takut mendapat penolakan dari dosen maupun teman-teman sekelas.

Selain kesiapan dalam perilaku, keterampilan juga dibutuhkan dalam dunia kerja. Menurut Murniawaty dan Rahmanningtyas (2017), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang kerja, yaitu kemampuan untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, memiliki ambisi untuk maju dan

berusaha mengikuti perkembangan di lapangan keahlian, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, perkembangan teknologi dan kemampuan komunikasi. Salah satu faktor yang diperlukan adalah kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik. Menurut Effendy (dalam Zhelvyia 2022:4), menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai pikiran dan perasaan. Kemampuan komunikasi perlu dipermatang untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi demi persiapan untuk menghadapi dunia kerja.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh Dhila et al, (2021:96) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Lulusan pendidikan ekonomi dipersiapkan dengan sebaik mungkin untuk mengikuti perkembangan agar menjadi calon guru profesional. Walaupun, tidak seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi nantinya akan menjadi guru tetapi komunikasi yang baik sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Bagaimana nantinya kita akan berkomunikasi dengan orang yang ada di tempat kita bekerja misalnya atasan, rekan kerja, senior dan junior atau dengan siapapun akan sangat mempertimbangkan terhadap kinerja kita. Jika mahasiswa, sudah mempunyai kemampuan komunikasi yang baik maka akan memudahkan untuk bersosialisasi dan bekerja dengan baik dalam bidang keguruan maupun non keguruan.

Namun, seringkali terjadi komunikasi yang tidak sejalan. Misalnya mahasiswa menentang opini dari teman dengan cara tidak menghormati lawan bicaranya sebagai individu. Oleh sebab itu, diharuskan untuk memiliki komunikasi

yang efektif. Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif tidak terbatas pada dunia kerja tetapi semua bagian penting dalam kehidupan. Dalam dunia kerja, kemampuan komunikasi yang efektif adalah penting karena mereka memainkan peran dalam menentukan kesuksesan seseorang. Komunikasi yang baik menggambarkan kegiatan yang sangat utama dalam proses interaksi yang berhasil.

Peneliti telah melakukan observasi awal untuk menggambarkan data bagaimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi

No.	Indikator	Frekuensi		Persentase (%)		Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Pengetahuan	29	42	40,8%	59,2%	71
2.	Pemahaman	24	47	33,8%	66,2%	71
3.	Kemampuan dan Keterampilan	16	55	22,5%	77,5%	71
4.	Kepribadian	40	31	43,7%	56,3%	71

Sumber : hasil angket mahasiswa pendidikan ekonomi 2022/November2022

Berdasarkan tabel 1.1, persentase jawaban dari seluruh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi yang berjumlah 71 mahasiswa yaitu bahwa: Pertama, mahasiswa yang memiliki pengetahuan untuk bekerja berada pada tingkat persentase 40,8%. Kedua, mahasiswa yang memiliki pemahaman pekerjaan berada pada tingkat persentase 33,8%. Ketiga, mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan pekerjaan yang akan dicapai berada pada tingkat persentase 22,5%. Indikator yang terakhir yaitu mahasiswa yang mampu berkepribadian yang baik berada pada tingkat persentase 43,7%. Dapat disimpulkan rata-rata kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi berada di bawah 50%. Dari data persentase tersebut dapat

diartikan bahwa kesiapan kerja dalam kategori belum siap. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 masih belum memiliki kesiapan bekerja (*not ready*).

Kriteria kesiapan bekerja menurut Hafid dan Budi (2017:15) dibagi atas :

- a. Not Ready atau Belum siap, Apabila tingkat kurang dari 60%.
- b. Ready atau Siap, Apabila tingkat antara 60-80%.
- c. Optimal, Apabila tingkat melebihi 80%.

Tabel 1. 2 Data Perilaku Asertif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi

No.	Indikator	Frekuensi		Persentase (%)		Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Mengekspresikan perasaan	22	49	31%	69 %	71
2.	Mengutarakan pendapat	19	52	26,2%	72,2 %	71
3.	Bersikap Jujur dan Terbuka	18	53	25,4%	74,6%	71
4.	Menghormati dan menghargai orang lain	33	38	46,5%	53,5%	71
5.	Bersikap percaya diri	16	55	22,5%	77,5%	71

Sumber : hasil angket mahasiswa pendidikan ekonomi 2022/November2022

Berdasarkan tabel 1.2, persentase jawaban dari seluruh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi yang berjumlah 71 mahasiswa yaitu bahwa: pertama, mahasiswa yang mampu mengekspresikan perasaan berada pada tingkat persentase 31%. Kedua, mahasiswa yang mampu mengutarakan pendapat berada pada tingkat persentase 26,2%. Kemudian yang ketiga, mahasiswa yang memiliki sikap jujur dan terbuka berada pada tingkat persentase 25,4%. Keempat mahasiswa yang mampu menghormati dan menghargai orang lain berada pada tingkat persentase 46,5% dan indikator yang terakhir yaitu mampu bersikap percaya diri berada pada tingkat persentase 22,5%. Dapat

disimpulkan rata rata tingkat perilaku asertif mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi berada di bawah 50% yang berarti perilaku asertif mahasiswa dalam kategori kurang baik.

Tabel 1. 3 Data Kemampuan Komunikasi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi

No.	Indikator	Frekuensi		Persentase (%)		Total
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Memahami lawan bicara	34	37	47,9%	52,1%	71
2.	Berkomunikasi sopan dan santun	36	35	50,7%	49,3 %	71
3.	Menghargai lawan bicara	35	36	49,3%	50,7%	71
4.	Berkomunikasi jelas dan mudah dipahami	37	34	52,1%	47,9%	71
5.	Rendah hati	37	34	52,1%	47,9%	71

Sumber : hasil angket mahasiswa pendidikan ekonomi 2022/November2022

Berdasarkan tabel 1.3, persentase jawaban dari seluruh mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi yang berjumlah 71 mahasiswa yaitu bahwa: Pertama, mahasiswa yang mampu memahami lawan bicara berada pada tingkat persentase 47,9%, Kedua, mahasiswa yang memiliki berkomunikasi dengan sopan dan santun berada pada tingkat persentase 50,7%. Ketiga, mahasiswa yang mampu menghargai lawan bicara berada pada tingkat persentase 49,3%. Kemudian mahasiswa yang mampu untuk berkomunikasi dengan jelas dan dapat dipahami orang lain berada pada persentase 52,1%. Indikator yang terakhir yaitu mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan rendah hati berada pada tingkat persentase 52,1 %. Dapat disimpulkan rata-rata kemampuan berkomunikasi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi berada di bawah 50%. Dari data persentase tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan komunikasi dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Asertif dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku asertif mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi masih rendah.
2. Kemampuan komunikasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi masih rendah.
3. Rendahnya kesiapan kerja mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang diuraikan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan lain-lain. Untuk dapat melakukan penelitian ini secara tepat sasaran, maka peneliti membatasi tiga unsurnya yaitu:

1. Perilaku asertif berkaitan dengan penegasan diri secara positif dalam menghadapi tugas-tugas yang menyangkut pekerjaan dan pemecahan masalah yang dihadapi untuk kesiapan kerja.
2. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial yang dimiliki oleh lulusan sarjana untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan orang yang berada dalam lingkup kerja serta komunikasi yang efektif untuk siap menghadapi dunia kerja.

3. Kesiapan kerja yang dimaksud adalah kesiapan mahasiswa itu sendiri untuk memasuki dunia kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perilaku asertif terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku asertif dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama terhadap kesiapan bekerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perilaku asertif terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku asertif dan kemampuan komunikasi secara bersama-sama terhadap kesiapan bekerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2020 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kesiapan kerja yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan kesiapan bekerja mahasiswa.
- b. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kesiapan bekerja lulusannya.
- c. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya kesiapan bekerja sebelum masuk ke dunia kerja.

1.7 Definisi Operasional

1. Kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya kesesuaian antara kematangan fisik, kematangan mental dan pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan. Adapun indikator kesiapan kerja

yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Keterampilan (*Skill*), Ilmu Pengetahuan (*Knowlegde*), Pemahaman (*Understanding*), dan Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*).

2. Perilaku asertif adalah perilaku individu yang dapat mengungkapkan dan mengekspresikan diri akan kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya berupa pendapat, perasaan, keinginan, pikiran, harapan, dan tujuan baik positif maupun negatif secara tegas dan terbuka tanpa ditutup-tutupi tetapi tidak menyinggung perasaan orang lain. Adapun indikator pengukuran perilaku asertif yaitu: mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri dan mengungkapkan perasaan negatif.
3. Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu, untuk dapat menyampaikan informasi yang berkenaan dengan tepat dan dapat dipahami oleh lawan bicara baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, demikian juga sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat berinteraksi dengan sesama manusia. Adapun indikator pengukuran kemampuan komunikasi yang efektif yaitu: fasih, ringkas, mudah dipahami, jujur, menarik, perbendaharaan kata, intonasi, kecepatan berbicara, dan ekspresi wajah.